

**HUBUNGAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PERUBAHAN POLA HAID
PADA AKSEPTOR KB HORMONAL DI BPM YAYUK WAHYU
KABUPATEN. TULUNGAGUNG**

**NUNIK NINGTIYASARI
NIDN 07 141175 01**

**Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung**

ningtiyasari@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia untuk menanggulangi masalah pertumbuhan penduduk. *Kontrasepsi hormonal* adalah kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dikarenakan paling mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Perubahan pola haid (terjadi kira-kira 60% akseptor) merupakan efek samping yang paling serius dialami oleh akseptor KB *hormonal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kontrasepsi *hormonal* dengan kejadian perubahan pola haid.

Penelitian dilakukan pada tanggal 1 April - 31 Mei 2017 di BPM Yayuk Wahyu Kab. Tulungagung. Desain penelitian *analitik* dengan menggunakan metode *retrospektif*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Quota Sampling* dengan jumlah *Sample* 70 responden orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen kontrasepsi *hormonal*. Variabel dependen perubahan pola haid pada *aseptor* KB *hormonal*. Pengambilan data menggunakan kartu KB dan *check list*, dilakukan pengolahan data dan dianalisa dengan uji *chi square*.

Hasil uji statistik *chi square* signifikansi 0,05 dengan *p-value* $0,016 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan *kontrasepsi hormonal* dengan perubahan pola haid pada *aseptor* KB *hormonal* di BPM Yayuk Wahyu Kab. Tulungagung

Penggunaan kontrasepsi *hormonal* dapat terjadi perubahan pola haid disebabkan oleh karena adanya hormon *progesterone*. Hormon ini dapat menekan pertumbuhan *folikel, inhibisi ovulasi* sehingga akseptor kontrasepsi *hormonal* dapat memahami keuntungan dan kerugian dari kontrasepsi *hormonal*.

Kata kunci : Kontrasepsi *hormonal*, perubahan pola haid

ABSTRACT

HORMONAL CONTRACEPTION RELATIONSHIP WITH HAID PATTERN CHANGE IN HORMONAL HOSPITAL ACCEPTOR AT BPM YAYUK WAHYU DISTRICT.

NUNIK NINGTIYASARI
NIDN 07 141175 01

Family Planning Program (KB) is one of the Government of Indonesia's efforts to overcome the problem of population growth. Hormonal contraception is the most widely used contraceptive by the community because it is most easily accessible to all levels of society. Changes in menstrual patterns that occur in approximately 60% acceptors are the most serious side effects experienced by hormonal contraceptive acceptor. The purpose of this study to determine the relationship of hormonal contraception with the change of menstrual pattern.

This research was conducted on April 1 - May 31, 2017 at BPM Yayuk Wahyu Kab. Tulungagung. Design of analytic research using retrospective method. Sampling using Quota Sampling technique with Sample number of 70 respondent people according to inclusion and exclusion criteria. Independent variable of hormonal contraception. Dependent variable changes in menstrual pattern on hormonal contraceptive acceptor. Data collection using KB card and check list, Data analyzed by chi square test.

The result of chi square statistic test is 0,05 with p-value 0,016 <0,05 so that Ho is rejected and H1 accepted which mean there is hormonal contraception relationship with the change of menstrual pattern on hormonal contraceptive acceptor in BPM Yayuk Wahyu Kab. Tulungagung.

The use of hormonal contraceptives can change the pattern of menstruation caused by the progesterone hormone. This hormone can suppress follicle growth, inhibition of ovulation so that hormonal contraceptive acceptors can understand the advantages and disadvantages of hormonal contraception.

Keywords: Hormonal contraception, menstrual pattern changes

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk dapat terkendali dengan gerakan keluarga berencana, sehingga tercipta norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) yang memiliki sumberdaya manusia kompeten dan produktif (Wiknjosastro, 2002; Mochtar, 2005).

Alat *kontrasepsi hormonal* banyak macamnya baik metode pil, suntik satu bulanan, suntik tiga bulanan, *implant* serta lainnya. Memiliki dosis *hormonal* yang sudah sesuai kondisi dan kebutuhan tubuh seorang wanita. Jumlah terbanyak adalah *akseptor hormonal* sebanyak 51,21% dibanding metode lainnya, tertinggi KB suntikan, 40,02% memilih Pil, 4,93 % memilih *implant* 2,72 %. Perubahan pola haid efek samping paling sering pada KB hormonal bentuknya *spotting*, *menoragia*, *hipermenorhea*, *metrorrhagia* dan *amenorea* (BKKBN; 2016, Prawirohardjo; 2010).

Kasus *drop out* pada tahun pertama pemakaian KB *hormonal* karena perdarahan ireguler merupakan sebab paling utama dari penghentian pemakaian KB tersebut, sebanyak 2-7% akseptor. Berdasarkan data yang diperoleh, yang mengalami kejadian perubahan pola haid tertinggi adalah pengguna *kontrasepsi implant* yaitu sebanyak 60-70% akseptor, suntik sebanyak 50-60% akseptor, pil sebanyak 30-40% akseptor. (BKKBN, 2016; Hartanto, 2004),

Survey pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas wilayah Ngunut didapatkan jumlah peserta yang telah mendapatkan pelayanan KB sebanyak 293 orang, dengan rincian sebagai berikut IUD 159 orang, *implant* 35 orang, suntik 71 orang, pil 15 orang, kondom 13 orang. Dari hasil survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2010 di Puskesmas Ngunut Tulungagung diperoleh 9 dari 10 akseptor KB hormonal mengalami kejadian perubahan pola haid baik *amenorea*, *spotting* dan *menoragia*.

Perlu penanganan yang tepat pada kasus ini yaitu dengan memberikan motivasi, edukasi dan informasi tentang perubahan pola haid yang terjadi diawal pemakaian KB hormonal sehingga tidak memperberat kasus karena stress yang dialami *akseptor* karena perubahan pola haid.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan *kontrasepsi hormonal* dengan perubahan pola haid pada asepor KB *hormonal* di BPM Yayuk Wahyu Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.

Tinjauan Pustaka

1. KB Hormonal

a. Pil

Alat *kontrasepsi hormonal* dalam bentuk kombinasi ataupun tunggal . Kombinasi berisikan *estrogen* dan *progesterone* 21 tablet dan 7 tablet berisikan *plasebo* (vitamin). Yang Tunggal atau *sekuensial* berisikan *progestron* saja misalnya untuk ibu menyusui. KB darurat digunakan segera setelah melakukan *coitus*. Keuntungannya : meningkatkan *libido*, keberhasilan 100 % jika patus penggunaannya, *reversible*, untuk pengobatan *endometriosis*, *menstruasi* tidak teratur, *fertilitas*, *dismenore* dan menormalkan perdarahan diluar haid. Kerugiannya : harus minum setiap hari teratur, jangka lama berpengaruh pada fungsi *ovarium*, munculnya *acne*, penggunaan jangka Panjang mempengaruhi kondisi *vaskuler*, kerja ginjal dan hati (Prawirohardjo 2007. Spperof lion; 2005).

b. Suntik

Kandungan *kontrasepsi injeksi* ini ada dua berisikan *progesterone* dan yang satu kombinasi *progesterone* dan *estrogen*. Untuk ibu menyusui depo *medroksi progestin acetat (DMPA)* 150 mg dalam 3 cc diberikan *intramuscular* setiap 12 minngu sekali. Sedangkan yang suntikan kombinasi diberikan setiap 4 minggu atau satu bulan sekali untuk menormalkan kondisi *menstruasi*. Dapat diberikan pada ibu post partum, menyusui, pasca abortus. Diberikan hari ke lima *menstruasi* atau setelah melahirkan sebelum melakukan hubungan seks, Keuntungannya : pengawasan ringan dari petugas Kesehatan, efektifitas tinggi, berjangka cukup, bisa untuk masa lakDigunakantasi, *ciclofim* bisa menormalkan haid. Kerugian : masih

ada kegagalan, jangka Panjang menyebabkan amenore dan perdarahan di luar *menstruasi*.

c. Implan

Menggunakan kapsul *elastis silicon* yang berisikan *progesterone* dimasukkan dibawah kulit, dengan dosis rendah bersifat mudah kembali meskipun efektifitasnya tinggi untuk jangka lama. Macamnya : implanon berisikan 1 kapsul digunakan 3 tahun, norplan terdapat 6 batang silastis lembut berongga dengan 36 mg levonogestrel dan lama kerjanya 5 tahun, Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg *levonogestrel* dan lama kerja 3 tahun. Kelebihan: jangka Panjang cocok untuk wanita yang pernah kehamilan *ektopik*, kesuburan satu tahun setelah pelepasan, perdarahan ringan, tidak mengganggu kondisi *vaskuler* pembuluh darah. *Kontraindikasi*: gangguan jiwa, kelainan hati, Riwayat kehamilan diluar kandungan, *ca mammae*, penyakit *jantung dan kencing manis* (Manuaba, 2007; Muctar 2010).

2. Perubahan Pola Haid

Perdarahan terjadi diluar *menstruasi* yang disebabkan rangsangan hormonal mempengaruhi kerja *hipotalamus - ovarium* sehingga pola haid berubah (Manuaba, 2007; Sarwono, 2010). Perubahannya lama dan banyaknya perdarahan: *hipermenore* dan *menoragia* serta *hipomenore*. Kelainan siklus haid contohnya : *polimenore*, *oligomenore* dan *amenore*. Perdarahan diluar haid yaitu *metrorragia*.

Penanganannya yaitu : memastikan tidak adanya kehamilan, konseling tentang efek samping yang dialami, jika terjadi komplikasi maka cari penyebab perdarahan, konsulkan jika perlu dan berikan *ibuprofen* 3 X 800 mg selama 5 hari (Sarwono, 2010; Muchtar : 2010 Manuaba, 2007).

3. Hubungan KB hormonal dengan Perubahan Pola Haid

Pengaruh *hormon* pada *KB hormonal* yang mengandung *progesteron* dapat menekan pertumbuhan *folikel*, *inhibisi ovulasi*, penekanan aktivitas *luteal*, menghambat pelepasan *siklis Follicle Stimulating Hormone (FSH)* dan

Luteinizing Hormone (LH) sehingga ikut menekan perkembangan ovum (Manuaba, 2005; Muktar 2010).

Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian menggunakan *analitik retrospektif*, populasi semua *akseptor KB hormonal* di BPM Yayuk Wahyu Kabupaten Tulungagung , jumlah sampel 70 responden (*quota sampling*).

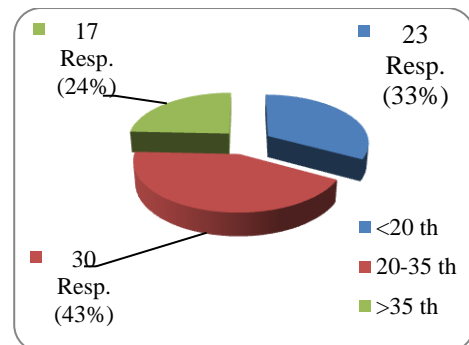
Penelitian diadakan di pada bulan 1 April – 31 Mei 2017 di PMB Yayuk Wahyu Kabupaten Tulungagung.

Hasil Dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dibagi dalam dua proses yaitu data umum yang berisi umur dan pendidikan, data khusus tentang jumlah akseptor *KB hormonal* dan perubahan pola haid serta hubungan kedua *variabel* tersebut di BPM Yayuk Wahyu Kabupaten Tulungagung.

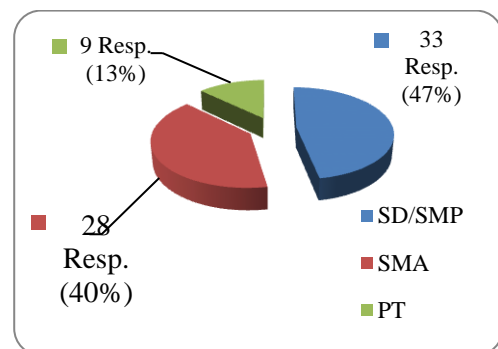
1. Data Umum

a. Karakteristik Responden tentang umur



Dari 70 responden hampir setengahnya dari responden berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (43%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan



Dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden berpendidikan terakhir SD/SMP, yaitu sebanyak 33 responden (47%).

2. Data Khusus

a. Jumlah Aseptor KB *Hormonal* di BPM Yayuk Wahyu

Jenis Kontrasepsi Hormonal	Jumlah Pemakai	Prosentase
Suntik	28	40
Pil	18	25,7
Implan	24	34,3

Hampir setengahnya responden memakai *kontrasepsi hormonal* suntik, yaitu sebanyak 28 (40%).

b. Jumlah kejadian perubahan pola haid di BPM Yayuk Wahyu

Perubahan Pola Haid	Jumlah	Prosentase
Ya	37	52,9
Tidak	33	47,1
Jumlah	70	100

Dari 70 responden sebagian besar dari mengalami perubahan pola haid, yaitu sebanyak 37 responden (52,9%)

c. Tabulasi silang Hubungan pemakaian kontrasepsi *hormonal* dengan perubahan pola haid di BPM Yayuk Wahyu

Kontrasepsi Hormonal	Perubahan Haid				Total	
	Ya		Tidak			
	Jml	%	Jml	%	Jml	
Suntik	18	25,7	10	14,3	28	40
Pil	12	17,1	6	8,6	18	25,7
Implan	7	10	17	24,3	24	34,3
Jumlah	37	52,8	33	47,2	70	100

Kesimpulan penghitungan uji chi-square secara manual didapatkan sebagai berikut : X^2 hitung (8,26) > X^2 tabel (5,99). hampir setengahnya memakai *kontrasepsi hormonal* suntik dan mengalami perubahan pola haid, yaitu sebanyak 18 responden (25,7%). Hasil uji *Chi Square* dengan signifikansi 0,05 maka hasilnya lebih kecil ($0,016 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

ada hubungan kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid.

3. Pembahasan

a. Pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian perubahan pola haid di BPM Yayuk Wahyu

Hampir setengahnya responden memakai *kontrasepsi hormonal* suntik, yaitu sebanyak 28 (40%). Kontrasepsi hormonal berisikan *hormone* yang sudah disesuaikan dengan yang ada pada tubuh wanita tersebut yang isinya bisa kombinasi maupun tunggal yaitu berisikan estrogen dan progesterone yang efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan (Manuaba, 2007; Mochtar, 2010). Pemakaian KB suntik ini sangat digemari oleh ibu-ibu karena jangka waktu kembalinya cukup tidak terlalu lama dan tidak terlalu pendek. Tidak menimbulkan rasa sakit yang berkepanjangan dan efektif serta tidak harus minum obat setiap hari, tidak takut dalam penggunaannya, selain itu efek samping yang dialami pasien tidak memberatkan mereka hanya ada perubahan pola haid tetapi tidak mual atau pusing yang lama. Dan jangka Panjang bahkan menimbulkan amenore yang biasanya mereka beradaptasi sebentar setelah itu memahami kondisi tubuhnya dan selanjutnya sudah bisa menikmati keadaan tersebut. Murah harganya tidak erlalu mahal sehingga kalangan menengah kebawah bisa menjangkau pembayaran KB ini.

b. Kejadian perubahan pola haid

Dari 70 orang yang diteliti sebagian besar mengalami perubahan pola haid sebanyak 37 orang (52,9%). Penggunaan KB hormonal sesuai dengan cara kerjanya maka akan mempengaruhi siklus *menstrusi* pada proses *folikuler* akibat *hormone sintesis* yang diberikan mempengaruhi kerja hipotalamus dan *ovarium* sehingga menyebabkan *unovulasi* juga mempengaruhi penebalan *proliferasi* dan *sekresi* di setiap siklusnya sehingga mempengaruhi pola haid

pada wanita (Manuaba, 2005; Prawirohardjo, 2007).

Perubahan pola haid yang terjadi pada pemakaian KB hormonal ini tergantung jenis mana yang digunakan oleh pasien, jika menggunakan KB suntik satu bulanan *cyklofim* biasanya menstruasi yang tidak normal bahkan akan menjadi normal karena kandungan kombinasi *hormone* didalamnya yaitu *estrogen progesterone*, sehingga dapat menjadi terapi bagi yang siklus menstruasinya tidak normal tetapi hal ini juga tidak mempengaruhi pada mereka yang sudah memiliki siklus haid yang normal. Kadang – kadang akan terjadi spotting pada pemakaian jangka waktu lama karena jumlah *cyklofim* yang menumpuk/*deposit* didalam darah.

Sedangkan pemakaian hormonal suntik tiga bulanan yang berisikan progesterone biasanya diawal terjadi spotting akibat adaptasi ketidakseimbangan kadar salah satu *hormone* tersebut. Tetapi lama kelamaan pada lama akan menimbulkan amenore karena penumpukan/*deposit hormone progesterone* didalam darah.

Efek samping tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan menghindari stress, cukup olah raga untuk menormalkan kadar *hormonal*, dan edukasi serta *motivasi* pada pengguna akseptor tersebut.

c. Hubungan kontrasepsi *hormonal* dengan perubahan pola haid

Hasil penelitian menunjukkan Analisa bahwa $0,016 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima, ada hubungan kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid. Hal ini terjadi karena cara kerja *hormone* yang diberikan secara yang sesuai kebutuhan tubuh wanita tersebut akan melakukan fungsinya dan tubuh akan mengadakan *homeostasis* keseimbangan, tergantung dari *hormone estrogen* dan *progesterone* yang dipakai ataukah hanya progesterone saja yang digunakan. Yang jelas *hormon* buatan yang diberikan akan mempengaruhi kerja rantai siklus menstruasi yaitu *hipotalamus-ovarium* sehingga

efeksamping nya proses *proliferasi* ataupun *sekresi* akan berubah sesuai hormone yang dipakai dan dalam jangka berapa lama hormone tersebut dipakai. Perubahan pola haid tidak bisa dihindari lagi dalam kondisi tersebut. Maka *spotting* bisa muncul pada awal pemakaian *progesterone* dan *amenore* pada pemakaian jangka lama. Dan haid kemungkinan akan menjadi normal pada pemakaian kombinasi *estrogen* dan *progesterone* dan dalam jangka Panjang penggunaan akan terjadi pola haid baik *polimenore*, *hipermenore* ataupun *metrorargia* akibat adanya *deposit* keduanya.

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 April - 31 Mei 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hampir setengah dari responden menggunakan kontrasepsi suntik berjumlah yaitu 28 responden (40%).
2. Sebagian besar kontrasepsi *hormonal* yang mengalami perubahan pola haid berjumlah 37 responden
3. Hasil uji *Chi Square* didapatkan ($0,016 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan kontrasepsi *hormonal* dengan perubahan pola haid

Saran

Bagi BPM yayuk Wahyu sebaiknya lebih meningkatkan informasi, edukasi dan *motivasi* kepada calon *akseptor* KB dan *akseptor* lama KB *hormonal* tentang efeksamping yang dialaminya sehingga meminimalisir kejadian yang berkelanjutan kejadian ini dan menghindari munculnya komplikasinya. Serta meningkatkan pengetahuannya tentang perubahan-perubahan pada pelayanan ini sesuai perkembangan IPTEK.

Bagi Pengguna *Akseptor* KB *Hormonal* sebaiknya lebih memperhatikan dirinya jika terjadi efeksamping terhadap penggunaan ini dan melakukan konsultasi serta pemeriksaan ke tenkes untuk kelancaran pemakaian alkon ini sehingga tercapainya keluarga yang NKKBS.

Daftar Pustaka

BKKBN, 2016. Konsep Dasar Kontrasepsi . Retrieved March 29,2018, from <http://riau.bkkbn.go.d/View.Artikel.aspx>

Hartarto, Hanafi .2004, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, PUSTAKA SINAR HARAPAN, Jakarta.

Manuaba, IGB. 2007, Pengantar KULiah Obstetri. Jakarta : Buku Kdokteran EGC

Muchtar, Rustam. 2010. Sinopsis Obstetri jilid 1. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono, 2010. Ilmu Kebidanan, Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.